

SEMANGAT PERJUANGAN

Pagi ini cuaca sangat cerah dan udara sangat segar. Membuatku bersemangat menjalani hari. Ku jadikan semangatku sebagai patokan untuk menjalani hari ini.

Namaku Dito, aku adalah seorang siswa SMA. Aku hanyalah anak seorang pedagang keliling. Aku hidup bersama kedua orang tuaku dan satu adikku yang masih duduk di bangku kelas 5 SD.

Aku bercita-cita ingin menjadi seorang dokter. Maka dari itu aku harus berjuang demi cita-citaku. Kegiatanku dari pagi hingga malam adalah belajar dan membantu orang tua berjualan keliling, itulah rutinitasku.

Suatu ketika keluargaku mendapat musibah. Ayah terkena penyakit aritmia, namun keluargaku tidak mempunyai biaya untuk pengobatan.

"Ibu, apakah aku harus bekerja untuk membantu memenuhi biaya operasi Ayah?." Aku bertanya kepada Ibu.

"Tidak kamu fokuskan saja sekolahmu, masalah biaya Ayah biar Ibu yang urus." Jawab Ibu.

"Tapi, aku tidak mau Ibu kesulitan menanggung biaya rumah sakit Ayah." Sahutku.

"Tapi, Ibu juga ingin kamu sekolah yang tinggi." Sahut Ibu.

Keesokan harinya adikku berteriak dengan kencang, "kak Dito!!!"

Aku yang sedang berada di dapur langsung menuju suara itu.

"Ada apa dik?." Tanyaku dengan panik.

"Ayah kak... ." Jawab adikku dengan panik.

“Ayah kenapa?.” Tanyaku sambil mendekati Ayah.

“Ayah kesulitan bernafas.” Jawab adikku.

Aku coba memanggil Ibu, namun Ibu tidak memberikan jawaban apapun. Aku mulai kebingungan lalu aku mencoba untuk memeriksa nafas ayah namun denyut jantungnya cepat. Aku berlari mencari Ibu dengan panik. Namun Ibu tidak ada di rumah. Kemudian aku berlari mencari Ibu dan aku menemukan Ibu sedang berdiskusi dengan seseorang untuk meminjam uang.

“Ibu...!!! Ayah kesulitan bernafas.” Teriakku dengan panik.

Lalu Ibu segera bergegas tanpa berfikir panjang dan meninggalkan seseorang itu lalu berlari pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, Ibu langsung menuju kamar dan terkejut bahwa Ayah sudah berbaring di atas ranjang dan kesulitan bernafas.

Lima bulan kemudian kondisi Ayah semakin kritis lalu Ayah meninggalkan keluarganya untuk selamanya. Hidupku pun menjadi sangat kacau tidak ada semangat yang membara seperti biasanya dalam diriku. Harapanku untuk mencapai cita-cita pun hilang begitu saja. Namun Ibu dan adikku tidak pernah lelah menyemangati. Hingga suatu hari aku pergi ke taman lalu aku melihat salah satu teman SMP ku lalu kami berbincang sedikit tentang masa-masa ku SMP setelah selesai berbincang aku pun bergegas pulang. Sesampainya ku di rumah, melihat rumah sangat berantakan lalu aku mencari Ibu dan adikku dan aku menemukannya. Aku melihat Ibu dan adikku sedang bertengkar, karna aku takut apa yang ada di pikiranku akan terjadi maka aku melerainya dan aku memutuskan untuk membawa Ibuku pergi untuk menenangkan dirinya. Kemudian aku berfikir untuk putus sekolah dan membantu ibuku berjualan keliling. Namun adikku mengetahui bahwa aku berfikir untuk putus sekolah lalu adikku melarangnya. Adikku bertanya

“Kak, kenapa harus berhenti sekolah? Apakah tidak ada jalan lain selain berhenti sekolah”. Tanya adikku.

“Kakak hanya ingin Ibu tidak kesulitan mencari bantuan untuk membayar uang sekolahmu”. Jawabku.

“Tetapi aku mendapat beasiswa dari sekolah”. Sahut adikku.

“Kakak biarkan saja aku sekolah dengan beasiswa ini, kalau kakak berhasil mengejar impian kakak, kakak bisa menyekolahkan ku sampai perguruan tinggi”. Ucap adikku.

Dalam hati “Aku harus bisa bangkit dari keterpurukan ini demi adik dan Ibukku, aku harus membuat bangga Ayahku yang di surga”.

Keesokan harinya aku bersiap-siap untuk berangkat menuju Sekolah.

Sesampainya di Sekolah di infokan bahwa ujian akhir nasioanl sudah dekat, Aku berfikir harus lebih giat karena aku jarang sekolah tahun ini.

Ujian akhir pun di mulai.....

Pagi-pagi sekali aku bangun lalu aku menyempatkan waktu untuk membaca buku sejarah yang belum habis aku baca dan mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi ujian nanti. Aku belajar dan berdoa demi kelulusan dan nilai yang terbaik.

Ujian hari terakhir pun tiba. Aku sangat senang bisa sampai ada di ujian terakhir yang aku tunggu-tunggu

Kemudian hari pengumuman nilai pun tiba. Dengan perasaan yang bercampur. Aku berpamitan kepada adik dan ibukku lalu pergi ke Sekolah untuk melihat pengumuman nilai. Sesampainya disekolah aku melihat banyak sekali orang tau yang hadir kecuali orangtuaku aku pun merasa kesepian karena teman-temanku sedang sibuk dengan orangtuanya masing-masing. Lalu pengumuman kelulusan pun tiba. Para guru membagikan surat yang berisi tulisan lulus atau tidaknya aku untuk ke jenjang berikutnya. Surat pengumuman pun telah selesai di bagi. Aku pun membuka surat yang telah di bagi dengan tangan yang gemetar, aku perlahan membuka surat itu yang di dalamnya terdapat pengumuman lulus atau tidaknya aku dan di dalamnya tercantum namaku dan tertulis lulus. Betapa senangnya aku atas pencapain itu.

Aku akhirnya medapat nilai terbaik di sekolahku. Aku pun termasuk salah satu dari siswa berprestasi yang mendapat beasiswa untuk kuliah. Lalu aku melanjutkan pendidikan ku di kampus kedokteran terkemuka hingga akhirnya aku bisa lulus di kampus itu dengan peringkat terbaik, betapa senangnya aku bisa lulus dan menggapai cita-citaku. Semua itu berkat semangat dan kerja kerasku selama ini. Dan akhirnya aku bisa hidup dengan layak bersama adik dan ibukku.

Nama :Ni Made Felisa Pramestya Satyawati

No :24

Kelas :9F